

PENDAMPINGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BAGI PELAKU UMKM DI DESA SAMPALAN KLOD KLUNGKUNG

Putu Pande R. Aprilyani Dewi¹⁾, Ni Putu Budiadnyani²⁾, I G A Desy Arlita³⁾,
Putu Putri Prawitasari⁴⁾

Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

e-mail: apriyanidewi@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fungsi penting dalam membangun suatu perekonomian di Indonesia. UMKM dianggap sebagai usaha yang mampu bertahan di tengah terjadinya krisis ekonomi, buktinya pemerintah mempercayakan UMKM untuk mempersempit dampak negatif dari krisis ekonomi, dimana seperti pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia, masyarakat Indonesia memilih menjadi pelaku UMKM sebagai pilihan untuk usaha. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah pelaku UMKM ialah masih terdapat kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP). Sebagian besar pelaku usaha di Desa Sampalan Klod Klungkung masih buta akan pentingnya pembukuan dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas 2 kegiatan pokok yaitu pemaparan materi terkait pentingnya menentukan harga pokok produksi karena untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual serta memberikan edukasi cara menentukan harga pokok produksi dan membantu masyarakat dalam menghitung dan membuat harga pokok produksi. Dengan adanya pelatihan ini beberapa pelaku usaha UMKM sudah berhasil dalam menentukan biaya harga pokok produksi dan mengetahui laba yang didapatkan setiap bulannya.

KATA KUNCI: *UMKM, Harga Pokok Produksi, Desa Sampalan Klod, Bali.*

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important function in developing an economy in Indonesia. MSMEs are considered as businesses that are able to survive in the midst of an economic crisis, the proof is that the government entrusts MSMEs to reduce the negative impacts of the economic crisis, where like the Covid-19 pandemic that is currently sweeping the world, Indonesian people choose to become MSMEs as a choice for business. One of the problems faced by MSME actors is that there are still difficulties in determining the cost of production (HPP). Most business actors in Sampalan Klod Village, Klungkung, are still blind to the importance of bookkeeping and lack understanding in calculating the cost of production. The implementation of this

activity consists of 2 main activities, namely presenting material related to the importance of determining the cost of production because it is to find out how much costs are incurred in processing raw materials into finished goods that are ready to be sold as well as providing education on how to determine the cost of production and helping the public in calculating and create cost of production. With this training, several MSME business actors have succeeded in determining the cost of goods produced and knowing the profit earned each month.

KEYWORDS: *MSME, Cost of Production, Sampalan Klod Village, Bali.*

Accepted: June 20 2023	Reviewed: July 31 2023	Published: February 29 2024
---------------------------	---------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki fungsi penting dalam membangun suatu perekonomian di Indonesia (Faishol et al., 2021). Data dari kementerian koperasi dan Usaha kecil Menengah (UKM) menunjukkan pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja. Indonesia didominasi oleh UMKM yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Alfrian & Pitaloka, 2020; Hardilawati, 2020). UMKM dianggap sebagai usaha yang mampu bertahan di tengah terjadinya krisis ekonomi, buktinya pemerintah mempercayakan UMKM untuk mempersempit dampak negatif dari krisis ekonomi. Hal ini memperlihatkan, terutama pada masa-masa sulit karena krisis ekonomi yang disebabkan banyak hal, seperti pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia, masyarakat Indonesia memilih menjadi pelaku UMKM sebagai pilihan untuk usaha (Novietta et al., 2022). UMKM juga menjadi solusi dalam perekrutan tenaga kerja baik yang diberhentikan akibat pemutusan kontrak maupun pengangguran (Indriani & Wulandari, 2022).

Usaha Mikro atau Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit kerja yang berkontribusi yang cukup besar yang berperan dalam memperluas kesempatan dan lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja ini sangat penting untuk memperkecil jumlah pengangguran dan mudah untuk dikembangkan serta terbukti terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi (Winingrum et al., 2020). Jumlah UMKM yang berkembang semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun perkembangan UMKM ini hanya bisa dilihat dari segi kuantitas saja. Perkembangan kualitas pengelolaan keuangan, hanya sedikit UMKM yang dapat berkembang dalam meningkatkan kualitasnya (Farwitawati, 2018). Kondisi ini tidak terlepas dari ketidaktahuan stakeholders UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. Pimpinan UMKM seharusnya menyadari bahwa pengelolaan keuangan UMKM merupakan proses sistematis yang menghasilkan informasi keuangan yang esensial untuk pengambilan keputusan

pengembangan UMKM kedepannya. Banyak pelaku usaha yang belum mencapai target laba yang diinginkan karena keterbatasan pengetahuan. Keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM terhadap beberapa aspek dalam dunia bisnis seperti keuangan juga menjadi permasalahan yang serius (Libraeni et al., 2022).

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah pelaku UMKM ialah masih terdapat kesulitan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi (HPP) merupakan faktor penentuan keberhasilan suatu usaha. Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya (Yunira & Masyitah, 2021). Tujuan perhitungan harga pokok produksi dalam suatu usaha yaitu menentukan harga jual yang sesungguhnya agar lebih dapat bersaing dengan usaha kecil lainnya, selain itu dapat mengidentifikasi biaya produksi sehingga memungkinkan mencari cara agar memperkecil biaya dengan mengidentifikasi biaya mana yang dapat dikurangi untuk mendapatkan harga pokok produksi (Fadillah et al., 2021). Beberapa manfaat pentingnya perusahaan menentukan harga pokok produksi yaitu: (1) Menentukan harga jual, (2) menentukan biaya, (3) Menghitung laba rugi, (4) Menghitung harga pokok persediaan barang jadi dan barang dalam proses (Deliman, 2023). Penentuan HPP merupakan masalah yang dianggap kecil namun sesungguhnya dapat menjadi dampak besar dalam dunia bisnis. Penentuan HPP juga dapat menjadi acuan bagian manajemen dalam mengambil keputusan perusahaan (Yustitia & Adriansah, 2022). Sebagian pelaku usaha di Desa Sampalan Kelod masih buta akan pentingnya pembukuan dan kurangnya pemahaman dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi. Sehubungan dengan hal tersebut maka dipandang perlu untuk memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM untuk menentukan harga pokok produksi yang sederhana serta disesuaikan dengan situasi UMKM, namun tetap tidak boleh menyimpang dari standar dan peraturan yang ada.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah memberikan pemahaman kepada pelaku usaha terkait pentingnya menentukan harga pokok produksi. Penentuan HPP tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan, selain itu pengabdian ini juga memberikan pendampingan pada pelaku usaha untuk membuat perhitungan sederhana harga pokok produksi. Banyak pelaku UMKM Desa Sampalan Klod yang belum mengetahui harga pokok produksi sehingga akan memunculkan suatu ketidakpastian karena penentuan harga jual yang selama ini dilakukan tanpa perhitungan harga pokok produksi dapat terlalu tinggi atau bahkan bisa juga terlalu rendah. Ketidakpastian dan ketidakakuratan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM terkait pentingnya harga pokok produksi dan perhitungannya.

Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM memahami unsur-unsur biaya yang menjadi komponen perhitungan harga pokok produksi, dan dapat menentukan harga jual produk dan

mengetahui untuk apa saja biaya yang dikeluarkan, yang akan berimplikasi pada keputusan meminimalisir biaya yang berlebihan. Berkaitan dengan hal tersebut, sehingga dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan sosialisasi akan pentingnya penentuan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Desa Sampalan Kelod. Pelaku UMKM diharapkan dapat menjadi sosialisasi dan pendampingan ini sebagai wadah bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami pentingnya perhitungan harga pokok produksi dan penjelasan terkait perhitungannya, supaya pelaku UMKM dapat meraih kesuksesan dalam usahanya sehingga dapat terus bertahan dalam persaingan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang kami lakukan yaitu kegiatan memaparkan materi terkait dengan cara menentukan harga pokok produksi dalam sebuah usaha. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas 2 kegiatan pokok yaitu pemaparan materi terkait pentingnya menentukan harga pokok produksi karena untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual serta memberikan edukasi cara menentukan harga pokok produksi dan membantu masyarakat dalam menghitung dan membuat harga pokok produksi. Seluruh kegiatan dilakukan di Balai Banjar Desa Sampalan Klod Klungkung, Bali, pada hari Sabtu, 15 April 2023. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan pertama adalah memberikan pemahaman pentingnya menentukan harga pokok produksi bagi para pelaku usaha UMKM. Kegiatan dilakukan mulai pukul 09.00 Wita sampai pukul 12.00 Wita.
2. Kegiatan kedua adalah memberikan pelatihan cara membuat harga pokok produksi yang diikuti oleh 8 pelaku usaha UMKM, terdiri dari pelaku usaha pembuatan tempe tahu, pembuatan kain endek dan pembuatan jaje begine. Kegiatan dilakukan mulai pukul 13.00 Wita sampai pukul 16.00 Wita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sampalan Klod, Klungkung yang dimulai pada pukul 09.00 Wita yang diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya menentukan harga pokok produksi dengan harapan pengusaha UMKM dapat menentukan harga pokok produksi suatu produk agar dapat memberikan gambaran apakah produk yang dijual tersebut terlalu tinggi atau terlalu rendah, dengan memiliki gambaran umum apa yang dikeluarkan dalam hal biaya produksi disemua komponen spesifikasi bahan, tenaga kerja dan overhead, seorang pengusaha dapat memeriksa lebih teliti untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dalam memaksimalkan penjualan suatu usaha.



Gambar 1. Pemaparan materi pentingnya menentukan harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi atau kegiatan memproses dari bahan baku menjadi produk jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi mencakup semua biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi barang atau jasa yang dijual.

Unsur-unsur biaya produksi:

1. Biaya bahan baku/biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung merupakan bahan baku yang dapat dengan mudah diidentifikasi secara langsung melalui produk pada tingkat biaya yang wajar. Biaya bahan baku merupakan seluruh biaya yang terlibat dan digunakan untuk kebutuhan membeli bahan baku produksi bagi sebuah perusahaan. Biaya-biaya tersebut tidak hanya sekedar dihitung dari harga bahan baku saja, tetapi juga mengenai biaya lain dan proses untuk mendapatkan biaya bahan baku tersebut.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan tenaga kerja yang secara langsung menangani proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk jadi. Pembayaran kompensasi kepada tenaga kerja perusahaan pada dasarnya dikelompokkan dalam pengeluaran gaji dan upah. Gaji digunakan untuk kompensasi yang dibayarkan secara regular dalam jumlah relatif tetap dan biasanya dibayar kepada tenaga yang memberi jasa manajerial dan klerikal

kepada perusahaan. Upah digunakan untuk menyebut kompensasi yang dibayar berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit produksi atau jasa tertentu.

3. Biaya overhead

Biaya overhead pabrik (BOP) didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan atau hasil produksi.

Setelah pemaparan materi dari narasumber, kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan memberikan pelatihan terkait pentingnya membuat harga pokok produksi ke para pelaku UMKM, dalam pelatihan tersebut para pelaku UMKM diajarkan cara membuat harga pokok produksi. Kegiatan pelatihan ini dilakukan karena selama ini pelaku usaha hanya mengetahui harga bahan baku yang digunakan sebagai harga pokok produksi. Padahal dalam menghitung harga pokok produksi, yang termasuk di dalamnya bukan hanya bahan baku saja, tetapi cara menentukannya yaitu dengan cara membebankan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.



Gambar 2. Memberikan pelatihan kepada pengusaha UMKM



Gambar 3. Memberikan pendampingan kepada pengusaha UMKM

Pada saat itu, UMKM yang terletak di Desa Sampalan Klod, Klungkung rata-rata bergerak dibidang pembuatan tempe dan tahu, pembuatan kain endek dan pembuatan jajan begine. Meskipun sudah lama berdiri, pada umumnya pelaku UMKM masih rendah pengetahuan dan keterampilannya dalam menentukan harga pokok produksi atas produk yang dihasilkan. Urgensi ketepatan penentuan harga pokok adalah untuk menentukan ketepatan omset dan laba. Ketidacermatan dan ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi, maka dalam jangka pendek terlihat seperti untung namun dalam jangka panjang rugi. Sehingga dengan adanya pelaku UMKM masih rendah pengetahuan dan keterampilannya dalam menentukan harga pokok produksi atas produk yang dihasilkan, maka diadakan petihan untuk mengetahui cara menentukan harga pokok produksi tersebut. Dengan adanya pelatihan ini beberapa pelaku usaha UMKM sudah berhasil dalam menentukan biaya harga pokok produksi dan mengetahui laba yang didapatkan setiap bulannya.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM pada umumnya mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya produksi, namun mereka belum memahami unsur-unsur perhitungan biaya produksi sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang ditetapkan tidak sesuai dengan yang semestinya. Dampak dari kekeliruan dalam

menetapkan harga pokok produksi ini. Setelah mengikuti pelatihan ini beberapa pelaku usaha telah berhasil dalam menentukan harga pokok produksi dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bertahan pada kondisi pandemik covid 19 di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6(2), 139–146.
- Deliman, L. (2023). Bimbingan Cara Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Bagi Pelaku Usaha di Destinasi Wisata Wae Bobok. *East Journal of Innovative Community Services*, 1(02), 72–79.
- Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM Terhadap Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 135–147.
- Faishol, R., Masruroh, F., Meliantina, M., & Rohmah, K. (2021). PENDAMPINGAN INOVASI PRODUK KESET KAKI KAIN PERCA UNTUK MENINGKATKAN STRATEGI PEMASARAN MELALUI E-COMMERCE SHOPEE DI DESA. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241–251. http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/754
- Farwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Prosiding Sembadha*, 1, 225–229.
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/JAE.V10I1.1934>
- Indriani, M. P., & Wulandari, H. K. (2022). Sosialisasi Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menunjang Kesuksesan UMKM di Desa Parereja. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(3), 57–66.
- Libraeni, L. G. B., Desmayani, N. M. M. R., Waas, D. V., Willdahlia, A. G., Mahendra, G. S., Wardani, N. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Toko Kue Dapur Friska. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 255–265.
- Novietta, L., Nurmadi, R., & Minan, K. (2022). Analisis Pentingnya Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan untuk Optimalisasi Harga

9 | Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku
UMKM di Desa Sampalan Klod Klungkung

Jual Produk UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Digital*, 56–63.

Winingrum, S. P., Handayani, A., Purwasih, D., Sari, I. R., & Anjilni, R. Q. (2020). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk UMKM Se-Kecamatan Gunungsindur. *Prosiding Senantias*, 1(1), 607–614.

Yunira, H., & Masyitah, E. (2021). PELATIHAN PERHITUNGAN METODE HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) PADA HOME INDUSTRI. *PUBLIDIMAS (Publikasi Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 151–156.

Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.